

**HUBUNGAN STATUS GIZI IBU INPARTU DENGAN BERAT BADAN  
LAHIR BAYI DI RSUD PKU MUHAMMADIYAH BANTUL  
TAHUN 2009 <sup>1</sup>**

**Rizqa Wennia<sup>2</sup>, Sri Handayani<sup>3</sup>, Tri Sunarsih<sup>4</sup>**

**INTISARI**

**Latar belakang:** Hal yang mengungkapkan masih banyaknya kasus kematian perinatal yang disebabkan oleh kejadian BBLR dan masih terdapat ibu hamil/ inpartu dengan status gizi kurang yaitu sebanyak 16 orang menunjukkan kesehatan ibu dan anak belum optimal. Maka untuk mengetahui adanya hubungan antara status gizi ibu inpartu dengan berat badan lahir bayi.

**Tujuan penelitian:** ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi ibu inpartu dengan berat badan lahir bayi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2009.

**Metode penelitian:** *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, cara pengambilan data dengan pengukuran LILA ibu inpartu dan mengukur berat badan bayi baru lahir. Subjek penelitian ini adalah ibu inpartu dengan proses persalinan normal sebanyak 86 responden. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Chi Square*.

**Hasil penelitian:** menunjukkan harga  $X^2=38,976$  pada derajat kebebasan 1 dan taraf signifikansi 0,000 dengan koefisien kontingensi sebesar 0,558. Diketahui hasil analisis berada pada kriteria interpretasi 0,40 – 0,599. Maka tingkat hubungan status gizi ibu inpartu dengan berat badan lahir bayi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul tahun 2009 adalah sedang.

**Saran:** untuk tenaga kesehatan, masyarakat agar dapat mendeteksi secara dini status gizi ibu hamil dan inpartu untuk mencegah terjadinya BBLR. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti kejadian BBLR dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.